

ABSTRAK

GANIWATI. Peran Bimbingan Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas XI SMALB Tunagrahita Ringan SLB PGRI Minggir, Sleman tahun 2015. Skripsi. Yogyakarta. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Yogyakarta, April 2015.

Tujuan penelitian ini adalah (1) Untuk mengetahui peran bimbingan orang tua terhadap motivasi belajar siswa kelas XI SMALB Tunagrahita Ringan SLB PGRI Minggir, Sleman tahun 2015.

Populasi penelitian ini berjumlah siswa kelas XI SMALB Tunagrahita Ringan SLB PGRI Minggir, Sleman tahun pelajaran 2014/2015 sebanyak 5 siswa. Metode penentuan subyek adalah populasi. Metode dan teknik pengumpulan data adalah dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis data deskriptif kualitatif

Hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut : Peran bimbingan orang tua terhadap kesungguhan belajar anak di SLB PGRI Minggir, Sleman sangat penting. Dalam menumbuhkan semangat belajar bagi anak sehingga anak dapat melakukan kegiatan belajar dengan sungguh-sungguh sangat memerlukan motivasi dari orang tua. Untuk mewujudkan itu semua, yang tidak boleh ditinggalkan oleh orang tua bahwa orang tua harus bisa memahami keinginan dan kebutuhan belajar anak, sehingga motivasi yang diberikan akan bisa membangkitkan semangat anak dalam belajar karena motivasi yang diberikan tepat sasaran. Seperti anak ingin belajar dalam suasana yang sunyi atau sambil nonton TV, kebutuhan belajar yang lengkap, atau juga keinginan anak untuk didampingi dalam belajar atau ingin belajar sendiri. Semua itu harus bisa dipahami oleh orang tua agar anak bisa belajar dengan sungguh-sungguh.

Kata kunci : bimbingan orang tua, motivasi belajar.

ABSTRACT

GANIWATI. Role of Parental Guidance Motivation Student Class XI SMALB Tunagrahita Light SLB PGRI Move, Sleman 2015. Thesis. Yogyakarta. The Faculty of Education University of PGRI Yogyakarta, April 2015.

The purpose of this study were (1) To determine the role of the guidance of parents to motivate students of class XI SMALB Tunagrahita Light SLB PGRI Move, Sleman 2015. This study population amounted to class XI SMALB Tunagrahita Light SLB PGRI Move, Sleman 2014/2015 school year by 5 students.

Method of determining the subject is population. Methods and techniques of data collection is by observation, interview and documentation. Data were analyzed using descriptive qualitative data analysis.

Results of the study can be summarized as follows: The role of parental guidance to the seriousness of the child's learning in SLB PGRI Move over, Sleman very important. In fostering the spirit of learning for the child so that the child can do learning activities in earnest need of motivation of parents. To realize it all, that should not be abandoned by parents that parents should be able to understand the wants and needs of children's learning, so the motivation provided will be uplifting children in learning as motivation given the right target. As the child wants to learn in an atmosphere that is silent or while watching TV, a complete learning needs, or also accompanied the child's desire to learn or want to learn themselves. All that must be understood by parents so that children can learn in earnest.

Keywords: parental guidance, motivation to learn.

PENDAHULUAN

Setiap orang tua dan guru menghendaki anak didiknya mencapai prestasi belajar yang sebaik-baiknya. Untuk itu orang tua dan guru mengharapkan kerajinan, ketekunan serta kesungguhan hati anak didik, sehingga mampu dan menguasai pemecahan masalah yang disandangnya dalam kehidupan sehari-hari.

Tetapi menurut kenyataan sering dijumpai masalah-masalah yang tidak diharapkan oleh orang tua dan guru. Seringkali menghadapi anak didik yang mengalami kesulitan belajar yang dikarenakan latar belakang kehidupan dan problem yang disebabkan kurangnya motivasi belajar dari orang tua dan guru.

Dalam hal belajar, bimbingan orang tua dan guru memang sangat berperan terhadap motivasi belajar guna mendorong anak di dalam kegiatan-kegiatan belajarnya, demi tercapainya tujuan yang diinginkan.

Oleh karena itu apabila ada anak didik yang motivasi belajarnya kurang, akan timbul beberapa ciri tingkah laku yang merupakan manifestasi gejala kesulitan belajar.

Sebenarnya dari gejala yang nampak tersebut di atas merupakan dari sebab atau latar belakang tertentu yang menjadi problem anak. Dan diantaranya problem-problem yang ada, termasuk yang disebabkan karena kurangnya motivasi belajar.

Anak didik yang motivasi belajarnya kurang akan menunjukkan gejala seperti : jemu dalam menerima pelajaran, tidak sungguh-sungguh dalam mengerjakan tugas dan sebagainya. Sehingga untuk melakukan kegiatan belajar dengan baik, selain membutuhkan kecakapan, keterampilan dan sebagainya, juga membutuhkan motivasi belajar dari individu yang bersangkutan.

Guru merupakan lingkungan yang sangat berperan juga terhadap tumbuh dan berkembangnya motivasi belajar. Oleh sebab itu guru dalam memberikan bimbingan haruslah bersifat demokratis. Sebab memang guru sangat besar pengaruhnya terhadap prestasi belajar anak didik.

Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat peneliti kemukakan rumusan masalah yaitu bagaimana peran bimbingan orang tua terhadap motivasi belajar siswa kelas XI SMALB di SLB PGRI Minggir, Sleman tahun 2015 ?.

Tujuan Penelitian

Berpijak dari rumusan masalah yang telah ditetapkan dalam tulisan ini adalah menguraikan peran bimbingan orang tua terhadap motivasi belajar siswa. Dengan peran bimbingan orang tua diharapkan dapat membentuk motivasi belajar yang baik dan akan membantu suksesnya dalam kegiatan belajar yang diinginkan.

Kajian Teori

1. Bimbingan Orang Tua

Bimbingan adalah suatu proses pemberian bantuan yang diberikan kepada seseorang atau sekelompok orang, baik anak-anak, remaja maupun dewasa secara sistematis agar tercapai kemandirian dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Etiyasningsih (2011) menyatakan kesadaran bahwa tugas utama memberi bimbingan anak adalah tugas orang tua, maka akan memberikan pengaruh positif dalam pembentukan tanggung jawab dan mendorong motivasi belajar, mempermudah proses belajar pada anak dan pengkoordinasian lingkungan keluarga untuk mewujudkan anak-anak cerdas dan berprestasi. Salah satu layanan bimbingan yang penting dilaksanakan adalah layanan bimbingan belajar. Bimbingan belajar terutama dari orang tua bagi seorang siswa adalah suatu hal yang sangat penting karena menurut Prayitno dan Amti (2004) pengalaman menunjukkan bahwa kegagalan-kegagalan yang dialami siswa dalam belajar tidak selalu disebabkan oleh kebodohan atau rendahnya intelegensi. Sering kegagalan itu terjadi disebabkan mereka tidak mendapat layanan bimbingan yang memadai khususnya bimbingan belajar.

Dari berbagai sumber dapat dikemukakan bahwa peran paling penting dan efektif dari orang tua adalah menyediakan lingkungan belajar yang kondusif, sehingga peserta didik dapat belajar dengan tenang dan menyenangkan. Beberapa hal yang dapat disarankan terhadap orang tua untuk membentuk lingkungan belajar yang kondusif di rumah, antara lain : (1) Menciptakan budaya belajar di rumah. Pada jam-jam belajar, orang tua juga sebaiknya ikut belajar, misalnya membaca tafsir atau ayat-ayat Al Qur'an membaca majalah, menulis puisi, dan menulis program kerja, sehingga tercipta budaya belajar; (2) Memprioritaskan tugas yang terkait secara langsung dengan pembelajaran di sekolah. Jika banyak kegiatan yang harus dilakukan anak, maka utamakan yang terkait dengan tugas pembelajaran; (3) Mendorong anak untuk aktif dalam berbagai kegiatan dan organisasi sekolah, baik yang bersifat kurikuler maupun ekstrakurikuler; (4) Memberi kesempatan kepada anak untuk mengembangkan gagasan, ide, dan berbagai aktivitas yang menunjang kegiatan belajar; (5) Menciptakan situasi yang

demokratis di rumah, agar terjadi tukar pendapat dan pikiran sebagai sarana belajar dan membelajarkan; (6) Memahami apa yang telah, sedang, dan akan dilakukan oleh sekolah, dalam mengembangkan potensi anaknya; (7) Menyediakan sarana belajar yang memadai, sesuai dengan kemampuan orang tua dan kebutuhan sekolah (Mulyasa, 2003).

Motivasi Belajar

motivasi belajar adalah dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar dalam proses belajar. Sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tak akan mungkin melakukan aktivitas belajar.

Ciri-ciri Motivasi Belajar

Jika ciri-ciri tersebut terdapat pada seorang siswa berarti siswa tersebut memiliki motivasi belajar yang cukup kuat yang dibutuhkan dalam aktifitas belajarnya. Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa yang memiliki motivasi tinggi dalam belajar akan menunjukkan hal-hal sebagai berikut :

- 1) Keinginan mendalami materi
- 2) Ketekunan dalam mengerjakan tugas
- 3) Keinginan berprestasi
- 4) Keinginan untuk maju

Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir pada dasarnya penalaran untuk dapat sampai pada pemberian jawaban sementara atas masalah yang di rumuskan. Kerangka berpikir ini untuk mewedahi teori-teori yang ada. Faktor yang berasal dari dalam diri siswa maupun faktor yang berasal dari luar. Faktor yang berasal dari dalam diri siswa terbagi atas faktor fisik dan faktor psikologis yang mencakup minat, kecerdasan, bakat, motivasi belajar, dan kemampuan kognitif. Faktor yang berasal dari lingkungan yaitu lingkungan keluarga yang berupa motivasi belajar, bimbingan, fasilitas belajar, faktor yang berasal lingkungan sekolah (kurikulum, fasilitas, dan guru) dan faktor lingkungan masyarakat sekitar.

Keluarga, dalam hal ini adalah orang tua memegang peran yang penting dalam proses pendidikan anak. Orang tua akan berperan aktif dengan memberikan motivasi, bimbingan, fasilitas belajar serta perhatian yang cukup terhadap anak-anaknya yang akan menunjang keberhasilan belajar anak. Dengan adanya dukungan dari orang tua, maka akan membantu anak dalam belajarnya. Dengan begitu anak akan lebih bersemangat dan termotivasi untuk meraih prestasi belajar yang optimal. Sehingga peran orang tua yang baik memungkinkan anak akan belajar terarah dan mencapai hasil yang lebih baik. Motivasi juga menentukan pada pencapaian prestasi belajar anak. Tanpa adanya motivasi dari diri anak, maka anak tidak dapat belajar dengan sungguh-sungguh dan nantinya akan berdampak pada pencapaian prestasi yang rendah. Tetapi dengan adanya motivasi belajar yang tinggi maka anak akan lebih rajin belajar tanpa ada paksaan dari manapun. Sehingga dengan motivasi belajar yang tinggi memungkinkan dalam pencapaian prestasi belajar yang optimal.

Pertanyaan Penelitian

Dalam penelitian ini pertamaam penelitian yang diajukan adalah : “Bagaimana peran bimbingan orang tua terhadap motivasi belajar siswa kelas XI SMALB Tunagrahita Ringan Sekolah Luar Biasa PGRI Minggir, Sleman Tahun 2015 ?.

METODOLOGI PENELITIAN

Objek dan Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah peran bimbingan orang tua terhadap motivasi belajar anak, subjek penelitian yang dimaksud adalah anak yang terlibat di SMALB Tunagrahita Ringan SLB PGRI Minggir, Sleman tahun 2015.

Sumber Data

Dalam penelitian kualitatif, informan adalah nara sumber yang dapat memberikan informasi yang dibutuhkan. Informan sangat penting bagi penelitian, dalam menentukan informan yang akan digunakan untuk memberikan informasi dalam penelitian adalah ditentukan dengan menggunakan teknik populasi. Dalam penelitian ini untuk mendapatkan informasi yang tepat pemilihan informan harus

dipilih secara cermat, karena penelitian ini mengkaji peran bimbingan orang tua terhadap motivasi belajar siswa di SMALB Tunagrahita Ringan SLB PGRI Minggir, Sleman, untuk menyelesaikan masalah yang ada, maka peneliti memutuskan informan yang dipilih untuk mewakili penelitian ini adalah didasarkan kriteria sebagai berikut:

1. Sumber daya manusia (SDM) yang ada di SMALB Tunagrahita Ringan SLB PGRI Minggir, Sleman yang berperan dalam kegiatan di sekolah.
2. Guru kelas.

Jika dilihat dari jenisnya, terdapat dua jenis data yaitu kualitatif dan kuantitatif. Berdasarkan desain penelitian maka digunakan jenis data kualitatif yaitu diungkapkan dalam bentuk kalimat serta uraian-uraian. Berdasarkan sumber data dalam penelitian ini adalah :

1. Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari informan atau objek yang akan diteliti. Dalam penelitian ini data primer diperoleh melalui wawancara kepada informan yang terkait dengan bahasan peneliti yang dilengkapi dengan catatan tertulis atau menggunakan alat bantu rekam, seperti *tape recorder*, *handphone* dan sebagainya.
2. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari teknik pengumpulan data yang menunjang data primer. Dalam penelitian ini yang dapat dijadikan sebagai data sekunder adalah lembaga pemerintah maupun lembaga atau institusi non-pemerintah yang mempunyai hubungan dengan pihak sekolah. Data sekunder lain yang digunakan bersumber dari buku, jurnal, laporan tahunan, dan dokumen lain yang menunjang penelitian

Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Metode penelitian merupakan hal yang sangat penting dan harus diperhatikan oleh peneliti dalam melaksanakan penelitian, karena hal ini merupakan sesuatu yang paling mendasar guna keberhasilan suatu penelitian dapat tercapai. Metodologi penelitian menurut Suharsini Arikunto (2006: 136) “Metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya”. Sedangkan Sumadi Suryabrata (2000: 59) berpendapat bahwa “Metode penelitian adalah suatu rangkaian langkah-langkah

yang dilakukan secara terencana dan sistematis guna mendapatkan pemecahan masalah”. Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa metode penelitian adalah suatu cara yang dilakukan secara terencana dan sistematis dalam mengumpulkan data untuk pemecahan suatu masalah. Berorientasi pada judul penelitian maka metode yang akan penulis gunakan dalam penelitian tindakan kelas ini dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi.

Validasi Data

Validasi diperlukan agar diperoleh data yang valid. Teknik yang digunakan untuk memeriksa validitas data antara lain adalah triangulasi *review* informan kunci. Informasi yang telah berhasil dikumpulkan oleh peneliti dan akan dijadikan data dalam penelitian ini perlu diperiksa validitasnya sehingga data validitas tersebut dapat dipertanggungjawabkan dan dapat dijadikan sebagai dasar yang kuat dalam menarik kesimpulan. Adapun teknik yang digunakan untuk memeriksa validitas adalah triangulasi. Moeleong (2004: 330) mengemukakan bahwa “Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu”. Teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi data dan triangulasi metode. Triangulasi data (sumber) dilakukan dengan mengumpulkan data tentang permasalahan dalam penelitian dari beberapa sumber yang berbeda. Sedang triangulasi metode dilakukan dengan menggali data yang sama dengan metode yang berbeda, seperti disinkronkan dengan hasil observasi atau dokumen yang ada. Untuk menjaga validitas, secara kolaboratif data akan didiskusikan dengan teman sejawat, serta diupayakan memperhatikan hal-hal sebagai berikut: 1) observer akan mengamati keseluruhan sekuensi peristiwa yang terjadi di kelas; 2) tujuan, batas waktu dan rambu-rambu observasi jelas; 3) hasil observasi dicatat lengkap dan hati-hati; dan 4) observasi harus dilakukan secara obyektif.

Teknik Pengolahan Data

Teknik analisis data yang digunakan untuk menganalisis data yang telah berhasil dikumpulkan antara lain dengan *analytical induction* artinya setelah data terkumpul, peneliti langsung mengolah dengan melakukan penafsiran dan

menganalisisnya secara kritis terhadap keseluruhan proses bimbingan orang tua yang diberikan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa SMALB Tunagrahita Ringan SLB PGRI Minggir, Sleman.

Berkaitan dengan analisis data, Moleong (2000:103) menyatakan bahwa :”Analisis data dalam proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian data sehingga dapat ditemukan suatu tema dan dirumuskan suatu hipotesis kerja yang disarankan dalam data. Data hasil penelitian akan dianalisis secara kualitatif dengan melakukan :

Teknik Analisis Data

Pengolahan data dilakukan berdasarkan pada setiap perolehan data dari catatan lapangan, direduksi, dideskripsikan, dianalisis, kemudian ditafsirkan. Prosedur analisis data terhadap masalah lebih difokuskan pada upaya menggali fakta sebagaimana adanya (*natural setting*), dengan teknik analisis pendalaman kajian (*verstegen*)

Pembahasan Hasil Penelitian

Peran Motivasi Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Anak

Orang tua atau ibu dan ayah memegang peranan yang penting dan sangat berpengaruh atas pendidikan anak-anaknya. Sejak seorang anak dilahirkan ibunya yang selalu ada disampingnya. Hal ini menunjukkan tanggung jawab setiap orang tua atas kehidupan anak-anak mereka untuk masa kini dan mendatang. Bahkan para orang tua umumnya merasa tanggung jawab atas segalanya dari kelangsungan hidup anak-anak mereka. Karenanyalah tidak diragukan bahwa tanggung jawab pendidikan secara mendasar terpaku kepada orang tua. Apakah tanggung jawab pendidikan itu diakuiinya secara sadar atau tidak, hal ini adalah merupakan “fitrah” yang telah dikodratkan Allah SWT kepada setiap orang tua. Maka tidak bisa mengelakkan tanggung jawab itu karena telah merupakan amanah Allah SWT yang dibebankan kepada mereka. Hal ini seperti yang diutarakan oleh Ibu Isw sebagai berikut :

“Anak adalah tanggung jawab orang tua, terutama dalam pendidikannya. Oleh karena itu, orang tua harus selalu memberikan fasilitas untuk anak

dalam melancarkan pendidikannya. Selain itu, orang tua juga harus mendampingi dan mengarahkan pada anak, terutama dalam hal belajar.

Setiap anak yang lahir ke dunia, pertama-tama diasuh dan dididik oleh orang tuanya. Orang tua sebagai peletak dasar pendidikan yang akan menentukan arah dan tujuan pendidikan yang akan dicapai oleh anak, baik menyangkut kehidupan keagamaan maupun kehidupan dunia.

Rumah tangga atau keluarga adalah taman kanak-kanak yang mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap proses belajar anak. Kegagalan mendidik dalam lingkungan keluarga merupakan malapetaka bagi kehidupannya kelak.

Oleh karena itu, dapat dikatakan orang tua sangat berperan dalam proses belajar anak, di mana penanggung jawab terhadap anak sebagai anggota keluarga adalah orang tua yang akan memberikan corak hidup dan kehidupan di dunia ini, dan orang tua yang menentukan apakah anak itu akan dijadikan anak yang terpelajar. Orang tua perlu memberikan bimbingan dan arahan dalam setiap aktifitas belajar anak. Orang tua diharapkan dapat memberikan motivasi pada anak dalam meningkatkan belajarnya. Dengan adanya motivasi orang tua, berarti adanya keterlibatan orang tua dalam aktifitas belajar anak. Jadi anak tidak dibiarkan belajar dengan sendirinya, akan tetapi terus didampingi dan dipantau aktifitas belajarnya. Dengan begitu, anak akan merasa ditemani dan dihargai dalam belajarnya, sehingga akan tumbuh semangat dalam dirinya untuk terus belajar dan belajar. Hasil wawancara dengan bapak Swt terkait dengan pentingnya peran orang tua dalam memberikan motivasi pada anak adalah sebagai berikut :

“Peran orang tua dalam memberikan semangat belajar pada anak sangat penting, karena anak-anak kalau tidak dimotivasi belajarnya maka akan sulit atau bahkan mereka tidak akan pernah belajar. Agar anak mau belajar, tahap awal harus berangkat dari orang tua yang harus selalu memberikan nasehat dan mendampinginya dalam belajar. Anak kalau Cuma disuruh aja tidak akan belajar kalau orang tuanya tidak bertindak untuk ikut mendampinya belajar.

Lebih lanjut seperti yang diungkapkan oleh Bapak Tyb sebagai berikut :

“Anak harus dibiasakan dari kecil untuk belajar secara rutin, walau sebentar. Untuk membiasakan anak terus belajar, maka orang tua harus ikut belajar, ikut mendampingi sehingga anak itu tidak sendiri, dia akan merasa diperhatikan dan merasa bahwa orang tuanya sangat menyayanginya. Orang tua juga harus memberikan motivasi melalui pemenuhan kebutuhan atau fasilitas dalam belajar, sehingga anak tidak merasa kesulitan karena fasilitas yang kurang lengkap atau kurang memadai.

Pemberian semangat atau motivasi dari orang tua kepada anaknya dalam upaya menciptakan kesungguhan belajar anak akan berhasil bila pihak orang tua selalu mendampingi anak dalam belajar, atau ketika anak belajar sendiri, orang tua tidak lupa untuk memantaunya. Kalau suasana belajar dalam rumah sudah tercipta dengan baik maka anak pun dengan senang hati akan belajar tanpa menunggu untuk disuruh atau diiming-imingi hadiah. Akan tetapi jangan lupa, bahwa menyuruh anak untuk belajar atau memberikan hadiah sebagai bentuk motivasi kepada anak untuk belajar tetap harus dilakukan. Pemberian motivasi oleh orang tua merupakan sebuah usaha meningkatkan belajar anak yang sekaligus sebagai bentuk kepedulian pada anak atau bentuk kasih sayang dan tanggung jawab orang tua terhadap anak.

Paparan-paparan data di atas sudah jelas memperlihatkan betapa pentingnya peran motivasi orang tua dalam menumbuhkan semangat belajar bagi anak sehingga anak dapat melakukan kegiatan belajar dengan sungguh-sungguh. Untuk mewujudkan itu semua, yang tidak boleh ditinggalkan oleh orang tua bahwa orang tua harus bisa memahami keinginan dan kebutuhan belajar anak, sehingga motivasi yang diberikan akan bisa membangkitkan semangat anak dalam belajar karena motivasi yang diberikan tepat sasaran. Seperti anak ingin belajar dalam suasana yang sunyi atau sambil nonton tv, kebutuhan belajar yang lengkap, atau juga keinginan anak untuk didampingi dalam belajar atau ingin belajar sendiri. Semua itu harus bisa dipahami oleh orang tua agar anak bisa belajar dengan sungguh-sungguh.

KESIMPULAN

1. Pola belajar anak di rumah di SLB PGRI Minggir, Sleman dari masing-masing anak berbeda-beda, ada yang menyukai belajar dalam kondisi tenang atau sunyi, ada juga yang senang belajar dengan sambil nonton tv atau dengerin lagu. Selain itu, ada sebagian anak yang sudah mempunyai kesadaran dalam belajar tanpa menunggu orang tua atau orang lain menyuruhnya untuk belajar.
2. Bentuk-bentuk motivasi yang diberikan orang tua untuk menumbuhkan semangat belajar anak di SLB PGRI Minggir, Sleman adalah dengan memberikan fasilitas belajar yang lengkap, memberikan hadiah atau *reward*, menciptakan suasana dan kondisi belajar yang kondusif agar anak dapat belajar dengan tenang dan nyaman, dan senantiasa mengingatkan dan mendampingi anak dalam belajar, agar anak merasa diperhatikan dan disayangi orang tuanya. Selain itu, bentuk motivasi yang lain dengan memasukkan anak dalam lembaga bimbingan belajar juga bisa menumbuhkan semangat anak dalam belajar.
3. Peran bimbingan orang tua terhadap kesungguhan belajar anak di SLB PGRI Minggir, Sleman sangat penting. Dalam menumbuhkan semangat belajar bagi anak sehingga anak dapat melakukan kegiatan belajar dengan sungguh-sungguh sangat memerlukan motivasi dari orang tua. Untuk mewujudkan itu semua, yang tidak boleh ditinggalkan oleh orang tua bahwa orang tua harus bisa memahami keinginan dan kebutuhan belajar anak, sehingga motivasi yang diberikan akan bisa membangkitkan semangat anak dalam belajar karena motivasi yang diberikan tepat sasaran. Seperti anak ingin belajar dalam suasana yang sunyi atau sambil nonton tv, kebutuhan belajar yang lengkap, atau juga keinginan anak untuk didampingi dalam belajar atau ingin belajar sendiri. Semua itu harus bisa dipahami oleh orang tua agar anak bisa belajar dengan sungguh-sungguh.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati. 2003. *Psikologi Sosial*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Ali dan Asrori. 2011. *Perkembangan Peserta Didik : Psikologi Remaja*. Jakaarta : Bumi Aksara.
- Amin, M.. (1995). *Ortopedagogik Anak Tunagrahita*.Bandung:Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan
- Astati. 2010. *Orthopedagogik Anak Tunagrahita*. Bandung : Depdikbud.
- Depdikbud. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Dewa Ketut Sukardi. 2002. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Edy Mulyasa. 2003. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Gramedia.
- Etiyasningsih. 2011. *Jendela Pendidikan (Jurnal Ilmiah)*. Gresik : FKIP Universitas Gresik.
- John W Santrock, 2003. *Adolescence Perkembangan Remaja*; Alih Bahasa Sinto B. Adlar Dkk. Jakarta : Erlangga
- Lubis. 2005. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Margono. 2009. *Metode Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Miles. 1992. *Analisa Data Kualitatif*. Jakarta : UI Press.
- Masri Singarimbun dan Sofian Efendi. 2005. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta : LP3ES.
- Mohammad Efendi. 2006. *Pengantar Psikopedagogik Anak Berkelainan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Mukhid. 2008. *Evaluasi Hasil Belajar*. Pamekasan : STAIM Pamekasan.
- Mumpuniarti. 2007. *Pendekatan Pembelajaran Bagi Hambatan Mental*. Yogyakarta : Kanwa Publisher.
- Nasruddin. 2009. Kerjasama orang tua dan guru dalam meningkatkan prestasi belajar anak. *Jurnal Serambi Ilmu*. Volume 7 No. 1: 57-66
- Ngalim, Purwanto, 2006. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Noor Rahmad. 1998. *Metode Penelitian*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Oemar Hamalik. 2009. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Remaja Rosda Karya.
- Prayitno dan Erman Amti. 2004. *Dasar-dasar Bimbingan Konseling*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Retno Winarni. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Salatiga : Widyasari Press.
- Sardiman, AM., 2003. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : PT Grafindo Persada
- Singgih D. Gunarso. 2008. *Psikologi Olahraga Prestasi*. Jakarta : Gunung Mulia.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Sri Hapsari. 2005. *Bimbingan dan Konseling Untuk SMA Kelas XII*. Jakarta : Raja Grafindo.
- Suharsimi Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Sumadi Suryabrata. 2000. *Metode Penelitian*. Jakarta : Rajawali Press.
- Supandi, 2011. *Menyiapkan Kesuksesan Anak Anda*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama
- Supardi. 2008. *Metode Penelitian Ekonomi dan Bisnis*. Yogyakarta : UII Press.
- Thomas Kristo M, 2010. *Andalah Para Orangtua Motivator Terbaik Bagi Remaja*. Jakarta : PT Alex Media Komputindo.
- Thursam Hakim. 2008. *Belajar Secara Efektif*. Jakarta : Pustaka Pembangunan Swadana Nusantara.
- Wuryani. 2006. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Gramedia.